

ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA MELALUI KONTEN VIDEO YANG DISEBARLUASKAN OLEH NIKITA WILLY PADA CHANNEL YOUTUBE OFFICIAL

Mutiara Ramadhani¹, Muhammad Al Assad Rohimakumullah², Rifqi Abdul Aziz³

¹ Hubungan Masyarakat Digital, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia
Mutiararamadhani@student.telkomuniversity.ac.id

² Dosen Hubungan Masyarakat Digital, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia
assadr@telkomuniversity.ac.id

³ Dosen Hubungan Masyarakat Digital, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia
rifqiabz@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Nikita Willy, a well-known public figure, is now recognized as a parenting influencer who frequently shares her family's daily life on YouTube, showcasing the gentle parenting method in raising her child. This has led to a phenomenon in which many young parents, particularly mothers, increasingly trust parenting education delivered through social media. This study aims to analyze the family communication patterns presented in Nikita Willy Official youtube content using the Family Communication Patterns Theory by Fitzpatrick and Ritchie. The research applies a descriptive qualitative method with content analysis techniques. The findings reveal that the dominant family communication pattern in the vlogs is the pluralistic type, characterized by a high orientation toward conversation and low conformity. The implication of this study shows that social media especially youtube serves as an educational tool that influences parents' perspectives on modern parenting styles and family communication.

Keyword: Family communication, Influencer, Gentle Parenting, Social Media, Youtube

Abstrak

Nikita Willy, Seorang artis terkenal dimasyarakat yang kini dikenal sebagai influencer parenting, sering membagikan keseharian keluarganya di youtube dengan menampilkan metode gentle parenting kepada anaknya. Hal ini meimbulkan Fenomena meningkatnya kepercayaan orang tua muda, khususnya para ibu, terhadap edukasi parenting dari media sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola komunikasi keluarga dalam konten Nikita Willy Official menggunakan Teori Pola Komunikasi Keluarga Fitzpatrick dan Ritchie. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pola komunikasi keluarga yang utama dalam vlog tersebut adalah pola pluralistik, yang dicirikan oleh tingginya orientasi percakapan serta rendahnya orientasi konformitas. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya youtube, berperan sebagai alat edukasi yang memengaruhi pandangan orang tua tentang pola parenting modern dan komunikasi keluarga.

Kata kunci: Influencer, Gentle Parenting, Komunikasi Keluarga, Media Sosial, Youtube.

I. PENDAHULUAN

Nikita Willy, dikenal luas sebagai publik figur sejak 2007 sehingga namanya tidak pernah lepas di telinga masyarakat, tapi kini Nikita Willy seorang ibu muda dan sering membagikan konten video vlog keluarganya di kanal youtube Nikita Willy Official. (Anggraini, Syarifudin, & Assoburu. 2025). Saat ini Nikita Willy lebih terkenal sebagai seorang "influencer parenting", seorang influencer tidak hanya berperan sebagai pembuat konten tetapi juga sebagai *opinion leader* yang membentuk persepsi dan perilaku pada bidang mereka di kalangan audiensnya (Salma Aulia, 2024). Nikita Willy membagikan pengalaman pribadinya dalam membesarkan anak serta menampilkan interaksi komunikasi yang menekankan kedekatan emosional, stimulasi perkembangan anak, dan disiplin positif (Salma Aulia,

2024). Melalui postingannya di platform youtube, tentang ilmu *parenting modern* yang dikenal sebagai *gentle parenting* kerap menjadi referensi bagi para orang tua muda yang mengonsumsi konten-kontennya (Arindita, R. 2019). Konten vlog keluarga Nikita Willy menonjolkan pola komunikasi verbal dan nonverbal yang positif, hal ini menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang, sehingga followers merasa terinspirasi dan mendapatkan contoh nyata dalam membangun kedekatan emosional dengan anak mereka sendiri (Anggun, Achmad, & Assoburu. 2025).

Melalui konten *gentle parenting* yang diunggah, para penonton dapat mengamati berbagai bentuk komunikasi dalam keluarga yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kasih sayang, serta kedekatan emosional (Yuanita Setyastuti, 2019). Status Nikita Willy sebagai seorang aktris terkenal di Indonesia memberikan legitimasi sosial atas konten yang ia bagikan, sehingga para pengikutnya cenderung memandang informasi tersebut sebagai sesuatu yang bernilai, kredibel, dan layak untuk diikuti. Komunikasi berkualitas tinggi memperkuat hubungan saling percaya, yang selanjutnya mengurangi kecemasan orang tua terkait pendidikan dan membangun stabilitas emosional dalam keluarga (Zainul, M. 2021). Dalam video-videonya di kanal youtube, kita dapat melihat Nikita Willy menekankan pentingnya kesabaran, komunikasi yang terbuka, dan pendekatan yang lembut secara emosional (Alodokter, 2025). Banyak orang terpesona oleh cara pengasuhan Nikita Willy yang inklusif dan penuh kasih sayang, sehingga vlog keluarganya menjadi contoh gaya komunikasi keluarga modern yang layak untuk diteliti.

Menurut laporan *We Are Social* (2024), lebih dari 68% masyarakat Indonesia menggunakan youtube setiap hari, menjadikannya sebagai platform yang sangat potensial dalam menyampaikan nilai-nilai dan informasi kepada publik. Sebagai seorang aktris yang telah lama dikenal di industri hiburan Indonesia, Nikita kini juga dikenal sebagai seorang ibu muda yang aktif membagikan kesehariannya dalam membesarkan anak melalui kanal youtube miliknya. Dalam berbagai kontennya, Nikita Willy menampilkan interaksi keluarga yang harmonis dan memperlihatkan praktik *gentle parenting*, sebuah pendekatan pengasuhan yang menekankan pada empati, komunikasi positif, dan pemahaman terhadap emosi anak. Kehadiran Nikita sebagai *influencer parenting* mendapat sambutan positif dari masyarakat, terutama dari kalangan ibu muda yang tengah mencari referensi dan pengetahuan mengenai pola asuh anak. Berdasarkan data dari *Social Mom Hotline* (2023), sebanyak 74% ibu muda di Indonesia mengaku sering mengakses media sosial untuk mencari informasi dan edukasi seputar parenting, dengan YouTube menjadi salah satu sumber utama. Hal ini menunjukkan bahwa konten-konten parenting dari figur publik seperti Nikita Willy tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran informal yang berdampak pada pembentukan pola pikir dan perilaku pengasuhan.

Beberapa penelitian sebelumnya oleh Penelitian oleh Yuanita Setyastuti (2019), menunjukkan bahwa 55,4% ibu milenial di Indonesia lebih mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi parenting, mengalahkan sumber tradisional seperti keluarga atau buku. Dalam konteks ini muncul fenomena "*Sosmedika Mom*", yaitu para ibu modern yang mengadopsi gaya pengasuhan yang dipopulerkan oleh influencer atau figur publik melalui konten daring berdasarkan studi oleh Sugitanata, Arif dan Aqila Sarah (2024). Peran media sosial dalam membentuk persepsi pola asuh dan komunikasi keluarga telah ditekankan dalam banyak penelitian. Misalnya, Anggraini et al. (2023) yang mengkaji komunikasi verbal dan nonverbal dalam konten video Nikita Willy. Selanjutnya, Latifa et al. (2023) penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis pengasuhan Nikita Willy. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada simbol dan modal sosial daripada pola interaksi komunikasi keluarga. Kemudian pada penelitian Raditya Rofiq, P. I. (2024) juga menekankan penerimaan audiens terhadap konten parenting Nikita Willy. Namun, penelitian tersebut tidak menyelidiki bagaimana komunikasi internal keluarga berjalan. Oleh karena itu, ada gap penelitian (*gap study*) karena belum ada kajian yang secara khusus menganalisis pola komunikasi keluarga dalam konten video blog video Nikita Willy di youtube dengan menggunakan kerangka Teori Pola Komunikasi Keluarga (TPKK). Padahal, pola komunikasi yang direpresentasikan secara publik melalui media digital berpotensi memberikan pengaruh besar terhadap persepsi masyarakat mengenai pengasuhan yang ideal.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi keluarga yang ditampilkan oleh Nikita Willy dalam vlog keluarganya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis*, dan teori yang digunakan adalah Teori Komunikasi Keluarga oleh Fitzpatrick dan Ritchie (1994), yang membagi pola komunikasi keluarga ke dalam dua dimensi utama: *conversation orientation* dan

conformity orientation. Teori ini menjadi landasan penting dalam melihat bagaimana dinamika komunikasi antar anggota keluarga, termasuk bagaimana nilai, norma, dan sikap ditanamkan melalui interaksi sehari-hari.

Penelitian ini berawal dari fenomena sosial, yaitu penggunaan media digital dan vlog keluarga sebagai alat komunikasi di kalangan keluarga selebriti, dengan fokus pada keluarga Nikita Willy. Dari fenomena tersebut, masalah penelitian dirumuskan, yaitu Bagaimana pola komunikasi dalam keluarga Nikita Willy terhadap anaknya yang ditampilkan pada kanal youtube Nikita Willy Official dan tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pola komunikasi dalam keluarga Nikita Willy terhadap anaknya yang ditampilkan pada kanal youtube Nikita Willy Official. Untuk menganalisis masalah ini, penelitian menggunakan teori komunikasi keluarga dari Fitzpatrick & Ritchie, yaitu *Family Communication Patterns Theory* yang terdiri atas dua dimensi: Orientasi percakapan (kebebasan anggota keluarga berdiskusi dan bertukar pikiran) Orientasi konformitas (penekanan kesepakatan dan kepatuhan terhadap norma keluarga). Alat dalam model komunikasi keluarga dan terbagi menjadi empat jenis, yaitu *pluralistik, consensual, protective* dan *laissez-faire*. Untuk mengetahui pola komunikasi dalam vlog keluarga Nikita Willy, penelitian ini menerapkan metode analisis konten kualitatif menggunakan teknik *coding* kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Strauss dan Corbin (1998), yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil dari proses analisis ini, pola komunikasi keluarga Nikita Willy diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam empat tipe pola komunikasi menurut teori, yaitu pluralistik, konsensual, protektif, dan laissez-faire, sesuai dengan karakteristik interaksi yang ditemukan dalam vlog keluarga Nikita Willy.

II. TINJAUAN LITERATUR

Teori Komunikasi Keluarga

Teori komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Fitzpatrick dan Ritchie (1994) menjelaskan bahwa pola komunikasi dalam keluarga terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu *conversation orientation* dan *conformity orientation*. *Conversation orientation* mengacu pada sejauh mana anggota keluarga didorong untuk terbuka, berdiskusi, dan saling berbagi ide atau perasaan. Keluarga dengan orientasi ini cenderung menghargai partisipasi aktif anak dan mendorong komunikasi dua arah. Sementara itu, *conformity orientation* menekankan keseragaman nilai, norma, dan harapan, serta adanya kepatuhan terhadap figur otoritas dalam keluarga. Kedua dimensi ini membentuk empat tipe komunikasi keluarga: consensual, pluralistic, protective, dan laissez-faire. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis pola komunikasi dalam keluarga modern yang terekspos pada media sosial.

- **Pola Komunikasi Keluarga Consensual**

Teori Pola Komunikasi Keluarga Konsensual, pola ini ditandai dengan tingginya orientasi percakapan dan kesesuaian, di mana banyak interaksi dalam keluarga berfokus pada pengambilan keputusan. Dengan menggabungkan pembicaraan terbuka dan orientasi konformitas yang kuat, hal ini mendukung untuk berdiskusi lebih banyak satu sama lain namun tetap mengajarkan anak-anak untuk menghormati otoritas orang tua dan menjaga kesatuan keluarga.

- **Pola Komunikasi Keluarga Pluralistic**

Teori Pola komunikasi pluralistik ditandai dengan keterbukaan dan sikap tidak memaksakan kehendak. Dalam konteks ini, orangtua yang menerapkan pendekatan ini tidak merasa perlu untuk mengontrol anak-anak mereka atau menentukan hal-hal yang harus dilakukan oleh anak. Artinya, dalam keluarga dengan pola komunikasi pluralistik, komunikasi yang terbuka dan diskusi aktif sangat dianjurkan, namun konformitas keseragaman sikap dan nilai tidak ditekankan. Meskipun terdapat banyak manfaat dari pola komunikasi ini, penting bagi keluarga untuk menemukan keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memastikan perkembangan yang sehat bagi semua anggota keluarga.

- **Pola Komunikasi Keluarga Protective**

Teori Pola Komunikasi Keluarga Protektif, dalam pola ini, keluarga tidak hanya melarang pengungkapan perbedaan pendapat, tetapi juga memberikan sedikit kesempatan kepada anggotanya untuk menemukan informasi yang dapat menjadi dasar pandangannya sendiri. Orang tua dalam keluarga ini cenderung

beranggapan bahwa mereka adalah pihak yang harus membuat keputusan untuk seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak mereka. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pola komunikasi ini biasanya memiliki sifat yang mudah dipengaruhi. Meskipun dapat menciptakan struktur yang jelas dalam keluarga, penting bagi para orang tua untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang pada kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Menyeimbangkan antara memberikan arahan dan mendorong komunikasi yang terbuka dapat membantu anak berkembang secara optimal.

- **Pola Komunikasi Keluarga Laissez-Faire**

Teori Pola Komunikasi Keluarga Laissez-Faire adalah salah satu dari empat pola komunikasi keluarga yang telah diidentifikasi oleh Fitzpatrick dan Ritchie. Pola komunikasi ini ditandai dengan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari orang tua terhadap anak dalam pengambilan keputusan. Namun, karena minimnya perhatian dan dukungan dari orang tua, anak sering kali merasa bingung dengan keputusan yang telah diambil.

Media Sosial dan Peran *Influencer Parenting*

Media sosial telah menjadi ruang belajar informal bagi orang tua muda dalam memahami pengasuhan anak. Menurut data dari *We Are Social* (2024), youtube merupakan platform yang paling banyak diakses di Indonesia, dengan lebih dari 68% pengguna internet mengaksesnya setiap hari. Selain itu, laporan dari *Social Mom Hotline* (2023) menunjukkan bahwa sekitar 74% ibu muda di Indonesia secara aktif menggunakan media sosial untuk mencari informasi parenting, khususnya melalui akun-akun influencer yang memberikan contoh langsung dari kehidupan sehari-hari.

Influencer adalah orang-orang yang mampu memengaruhi orang lain, memiliki tingkat kepercayaan tertentu, dan juga ahli dalam menyampaikan pesan. *Influencer* dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu content creator dan propor. *Influencer* adalah orang-orang yang membuat blog, vlog, dan foto di media sosial mereka (instagram, youtube, tiktok, reels, dan media sosial lainnya yang membagikan gambar, video, musik). Fenomena ini menjadikan influencer seperti Nikita Willy sebagai figur penting dalam membentuk wacana pengasuhan yang modern dan relatable. Konten-konten yang dibagikan melalui vlog keluarga tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi rujukan praktik komunikasi dan pengasuhan yang dapat diadopsi oleh penontonnya. Dalam hal ini, vlog keluarga menjadi sumber data yang kaya untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi keluarga modern direpresentasikan secara digital.

Influencer media sosial termasuk mikroselebriti yang mendokumentasikan aktivitas sehari-hari mereka, baik yang biasa maupun yang menarik, sehingga dapat membentuk pandangan masyarakat melalui serangkaian konten menarik yang mereka distribusikan. Pengaruh media sosial memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif, sehingga lebih mungkin diterima oleh pengguna media sosial dibandingkan dengan informasi yang disampaikan melalui media tradisional (Maulida, L. R., & Sumanto, R. P. A. 2023).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang merujuk pada model analisis yang dikembangkan oleh Krippendorff (2004). Pendekatan ini digunakan untuk menelaah secara mendalam pola komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam video-video pada kanal youtube *Nikita Willy Official*. Analisis isi dalam konteks kualitatif berfokus pada interpretasi makna dan konteks simbolik dari pesan komunikasi, serta bagaimana pesan tersebut mencerminkan dinamika relasional dalam keluarga. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk menjaga objektivitas serta validitas hasil.

Tahap awal dimulai dengan penetapan unit analisis, yakni segmen-segmen video yang memuat interaksi antara anggota keluarga. Selanjutnya, lima video dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan langsung antar anggota keluarga dalam situasi komunikasi yang bermakna. Setelah itu, proses pengodean dilakukan melalui tiga tahapan: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, guna mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara induktif. Pada tahap berikutnya, peneliti menyaring bagian-bagian video yang dianggap tidak relevan, seperti segmen yang tidak menampilkan interaksi keluarga secara eksplisit. Interpretasi data dilakukan dengan menggunakan kerangka Teori Pola Komunikasi Keluarga (TPKK) dari Fitzpatrick dan Ritchie, untuk memahami

orientasi percakapan dan tingkat konformitas yang tampak dalam interaksi tersebut. Setiap pola komunikasi yang ditemukan dianalisis berdasarkan indikator teori, guna mengidentifikasi kecenderungan pola komunikasi dominan dalam keluarga Nikita Willy. Hasil akhir dari proses ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik, tabel kategori hasil *coding*, serta penjabaran konseptual berdasarkan temuan teoritis.

Dalam peneliti akan melakukan analisis menggunakan lima video keluarga Nikita Willy yang memperlihatkan interaksi sehari-hari antara Nikita Willy suaminya Indra Priawan, dan anak-anaknya. pemilihan video dilakukan dengan pendekatan purposive, yang berarti pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Video yang dianalisis diambil dari kanal YouTube Nikita Willy Official, yang dikenal luas sebagai platform yang menampilkan berbagai aktivitas sehari-hari Nikita Willy bersama keluarganya. Kriteria pemilihan video mencakup beberapa aspek penting, yaitu: (1) video harus secara konsisten menampilkan interaksi dan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, antara orang tua dan anak; (2) video harus memiliki jumlah penonton lebih dari 200 ribu; dan (3) durasi video minimal 15 menit untuk memastikan adanya data komunikasi yang cukup kaya untuk dianalisis. Kriteria ini ditetapkan untuk mendalami pola komunikasi dalam keluarga melalui pendekatan analisis isi kualitatif. Lima video yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan model analisis isi yang dikembangkan oleh Krippendorff (2004), dengan fokus pada identifikasi tema komunikasi yang didasarkan pada Teori Pola Komunikasi Keluarga (TPKK) yang diperkenalkan oleh Fitzpatrick dan Ritchie (1994). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam konteks keluarga, serta bagaimana interaksi tersebut berkontribusi terhadap perkembangan anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil analisis dari video “Issa Birthday”.

Berdasarkan hasil analisis selective coding film “Issa Birthday”, pola komunikasi keluarga yang disajikan Nikita Willy cenderung ke arah pola *pluralistik*, yaitu anak-anak memiliki ruang untuk berbicara, mengungkapkan perasaan, dan berpartisipasi aktif dalam interaksi keluarga. Pola ini tercermin dalam beberapa adegan, seperti saat Nikita Willy menanyakan pendapat Issa tentang hadiah tersebut, membacakan dongeng sebelum tidur, dan dengan sabar mendampingi anak dalam aktivitas pribadi seperti menggosok gigi. Komunikasi yang dibangun menekankan pentingnya dialog terbuka, empati, dan keterlibatan emosional antara ibu dan anak. Oleh karena itu, komunikasi dalam keluarga Nikita Willy yang terlihat pada vlog ini tidak hanya satu jenis, tetapi bersifat fleksibel dan sesuai dengan situasi. Dominasi pola pluralistik yang menunjukkan adanya keterbukaan dan kesetaraan dalam komunikasi, tetapi tetap seimbang dengan nilai-nilai kekeluargaan dan perlindungan orang tua yang terlihat dalam suasana yang bersifat konsensus dan protektif.

B. Hasil Analisis dari video “Live With A New Born”

Hasil analisis selective coding video “Live with a Newborn” menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga yang disajikan Nikita Willy berorientasi pada keterbukaan emosional, dukungan terhadap perkembangan psikososial anak, dan keterlibatan aktif dalam dinamika keluarga. Video ini menampilkan situasi saat anak pertama, Issa, mengalami perubahan emosi akibat kehadiran saudara baru. Dalam konteks ini, Nikita Willy sebagai seorang ibu menunjukkan gaya komunikasi yang responsif, empati, dan suportif untuk membantu anaknya beradaptasi. Pola komunikasi yang dominan bersifat pluralistik, terlihat dari cara Nikita membuka ruang dialog dengan Issa, mendengarkan perasaannya, dan melibatkan Issa dalam kegiatan keluarga.

C. Hasil Analisis dari video “Issa Daily Life In Los Angeles”

Hasil analisis dari video “Issa Daily Life in Los Angeles” menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga Nikita Willy didominasi oleh pola pluralistik, yang dicirikan oleh keterbukaan dalam komunikasi, dorongan untuk eksplorasi mandiri, serta dukungan yang aktif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Namun, dalam beberapa interaksi yang berkaitan dengan pembentukan kebiasaan, terdapat pola yang seimbang antara *consensual* dan *protective*, di mana Nikita Willy dengan lembut dan konsisten

menyampaikan arahan serta prinsip-prinsip keluarga. Secara keseluruhan, pola komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam video ini menunjukkan interaksi aktif orang tua, keseimbangan antara memberikan dukungan dalam penjelajahan dan menegaskan nilai-nilai, serta tingginya kualitas emosional dalam hubungan antara ibu dan anak.

D. Hasil Analisis dari video "*Home Birth Experience*"

Dari analisis selective coding video "*Home Birth Experience*" ditemukan bahwa pola komunikasi keluarga Nikita Willy dan Indra Priawan menunjukkan dominasi pola pluralistik dan consensual, dengan ciri pola komunikasi terbuka, suportif, dan afektif. dalam teori pola komunikasi keluarga, di mana perhatian terhadap keterbukaan, pengakuan peran, dan dukungan emosional menjadi kunci keberhasilan komunikasi keluarga dalam situasi penting dan personal. Video ini menunjukkan bagaimana komunikasi dalam keluarga dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi pengalaman hidup krusial, sekaligus menjaga keharmonisan dan kedekatan keluarga.

E. Hasil Analisis dari video "Nikita Willy bawa Issa dan Nael menyusuri kota Jalaluddin Rumi!"

Berdasarkan dari tiga tahap *coding* tersebut dalam video "Nikita Willy bawa Issa dan Nael menyusuri kota Jalaluddin Rumi!" menunjukkan bahwa cara komunikasi keluarga Nikita Willy berfokus pada pendekatan komunikasi emosional yang terbuka, dan responsif dengan pola komunikasi yang dominan adalah pluralistik. Terjadi komunikasi dua arah, keterbukaan berpendapat, serta partisipasi aktif antara orang tua dan anak. Anak-anak tidak hanya menjadi objek pengasuhan, tetapi juga mitra dalam proses eksplorasi dan belajar. Nikita Willy dan Indra Priawan berperan sebagai pendamping yang membimbing Issa dan Nael dengan cara yang hangat, sabar, dan edukatif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kepercayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pola komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh Fitzpatrick dan Ritchie, serta menambah wawasan mengenai komunikasi keluarga dalam era media digital dan pendekatan pengasuhan masa kini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi keluarga dalam vlog keluarga Nikita Willy menggunakan pendekatan teori Family Communication Patterns (FCP) oleh Fitzpatrick dan Ritchie. Melalui analisis terhadap lima video vlog yang menampilkan interaksi keseharian Nikita Willy bersama keluarganya, ditemukan bahwa pola komunikasi yang dominan dalam keluarga tersebut adalah pola komunikasi keluarga pluralistik. Pola komunikasi pluralistik ditandai oleh tingginya fokus pada percakapan dan rendahnya fokus pada konformitas, di mana anggota keluarga, termasuk anak-anak, memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Karakteristik ini sangat terlihat dalam vlog Nikita Willy, saat ia mencoba memahami emosi Issa, menanggapi kecemburuannya terhadap adik-adiknya, dan memberikan penjelasan dengan cara yang lembut dan tidak otoriter. Pendekatan komunikasi yang terbuka dan penuh empati ini juga konsisten dengan prinsip *gentle parenting*, yang merupakan citra Nikita sebagai *parenting influencer* di media sosial. Implikasi dari pola komunikasi pluralistik yang dihadirkan keluarga Nikita Willy di era digital tidak hanya memperkuat hubungan internal dalam keluarga, tetapi juga berdampak luas di ranah publik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga Nikita Willy menggunakan pola komunikasi pluralistik yang efektif dalam membangun kedekatan emosional, mendukung tumbuh kembang anak, dan beradaptasi dengan dinamika era digital.

Saran

a) Saran Akademis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya : Disarankan agar objek kajian diperluas tidak hanya pada satu tokoh atau *influencer*, melainkan dengan mencakup analisis yang lebih luas.

- 2) Pendalaman Metode : Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kuantitatif dengan mendistribusikan kuesioner kepada audiens yang mengonsumsi konten keluarga Nikita Willy.

b) Saran Praktis

- 1) Bagi keluarga : Mengikuti pola komunikasi pluralistik yang dicontohkan oleh Nikita Willy dapat dijadikan rujukan dalam membangun relasi yang terbuka, suportif, dan setara dengan anak.
- 2) Pengelolaan Media Sosial : Penting untuk diingat bahwa materi yang disebar di media sosial juga mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai keluarga.

REFERENSI

- Abdussamad Zuchri. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Syakir Media Press.
- dos Santos, A. P., Bueno, C. S., & Visentainer, L. L. (2021). *The ideal mother on social media: Parenting, perfectionism, and mental health*. *Journal of Child and Family Studies*, 30, 2001–2013.
- Arindita, R. (2019). *Personal branding mom-influencer dan representasi ibu milenial di media sosial*. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.722>.
- Anggraini, A., Syarifudin, A., & Assoburu, S. (2025). Parenting Dalam Membangun Komunikasi Yang Baik Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Analisis Konten Youtube Nikita Willy). *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 13.
- Anggraini, N., Salsabila, A. N., & Mayasari, R. (2023). *Parenting dalam membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak (Studi analisis konten YouTube Nikita Willy)*. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 10(1), 45–56. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jpa/article/view/1486>.
- Fiqiah, G. K., & Mu'arifudin, M. (2024). Analisis penggunaan media sosial sebagai edukasi *parenting* pada kalangan orang tua muda di Desa Grantung Kab. Purbalingga. *Journal on Education*, 6(4), 22687–22698.
- Fitzpatrick, M. A., & Ritchie, L. D. (1994). Communication schemata within the family: *Multiple perspectives on family interaction*. *Human Communication Research*, 20(3), 275–301.
- Garcez, B. (2023). Parenting on celebrities' and influencers' social media: *Revamping traditional gender portrayals*. Academia.edu. https://www.academia.edu/99176820/Parenting_on_Celebrities_and_Influencers_Social_Media_Revamping_Traditional_Gender_Portrayals
- Gaspersz, R., Pelamonia, M., Izaak, D., & Yoris, J. (2024). Peran *Influencer* Media Sosial dalam Membentuk Opini Publik: Systematic Literature Review pada Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Badati*, 3(1). <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/view/1437>
- Hardani, N. H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Khosibah, Salma Aulia. (2024). Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial pada Pola Asuh Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 926–935. DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6025
- Kominfo RI. (2023). Laporan Tahunan *Literasi Digital Nasional 2023*. Kumar, S., & Rose, C. P. (2019). *Multi-modal communication and intergenerational communication in families*. *New Media & Society*. Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Nofildaputri, R., & Waris, L. (2022).

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Latifa, I. S., Marzuki, I., & Suryadi, M. A. (2023). Makna-makna simbolik dalam pengasuhan anak: Kajian pola asuh Nikita Willy dalam perspektif Bourdieu. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(2), 123–137. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i2.60929>.
- Maulida, L. R., & Sumanto, R. P. A. (2023). Pengaruh Konten Parenting dari Influencer Sosial Media Instagram terhadap Gaya Pengasuhan Orang Tua Generasi Milenial. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2). <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/44777>.
- Raditya Rofiq, P. I. (2024). Penerimaan khalayak tentang konsep parenting ala artis Nikita Willy (Studi resepsi terhadap ibu-ibu muda pada konten Youtube Nikita Willy) (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang). Repositori Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/8346>.
- Setyastuti, Y., Suminar, J. R., Hadisiwi, P., & Zubair, F. (2019). Millennial moms: Social media as the preferred source of information about parenting in Indonesia. *Library Philosophy and Practice* (e-journal).
- Smith, A., & Anderson, M. (2023). Parenting in the youtube era: The rise of influencer advice. Pew Research Center.
- Strauss, A. and Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Setyastuti, Y., Suminar, J. R., Hadisiwi, P., & Zubair, F. (2019). *Millennial moms: Social media as the preferred source of information about parenting in Indonesia. Library Philosophy and Practice* (e-journal). Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2558/>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugitanata, A., & Aqila, S. (2024). Transformasi pengasuhan anak di era digital: Analisis fenomena “Sosmedika Mom” dan dampaknya terhadap ibu-ibu modern. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 4(1), 17–31. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v4i1.1066>
- Strauss, A. and Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- We Are Social & Hootsuite. (2024). Digital 2024: Indonesia. Retrieved from <https://wearesocial.com>.
- Zainul, M. (2021). Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 17–23.